

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan penelitian dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti, yang menjadi persoalan metode apakah yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Winarno Surahman adalah cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.¹

Penggunaan metode penyelidikan dimaksud untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkap masalah yang diteliti, menurut Sutrisno Hadi bahwa suatu riset khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.²

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tertuju pada “*field reserch*” atau riset lapangan. Riset lapangan ini, adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian.³ Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data secara faktual dan cermat yang berkenaan dengan kepemimpinan Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo dalam meningkatkan kinerja guru.

Jenis penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan atau fenomena sebenarnya yang terjadi dilapangan kemudian melaporkannya sebagaimana adanya.⁴

¹ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), 26.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), 3

³ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 9.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah.

Pendekatan kualitatif terhadap penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif terhadap sikap, pendapat, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak mengalami analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok terarah, teknik projektif dan wawancara mendalam digunakan.⁵ Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin lebih memahami secara lebih mendalam mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs NU Raudlatut Tholibin, yang terletak kecamatan paling timur dari Kabupaten Kudus yaitu Kecamatan Jekulo, tepatnya di desa Sidomulyo Rt 01/Rw. 02 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

⁵ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 5.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin. Selain Kepala Madrasah, sebagai tambahan responden yaitu wakil kepala madrasah, salah satu Wali Kelas, dan guru maupun dari beberapa orang tenaga pengajar sebagai informan pelengkap. Diantara tenaga pengajar yakni tenaga dari tata usaha atau laboran yang membantu dalam peningkatan kinerja guru.

2. Obyek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam hal ini adalah Kepemimpinan Kepala madrasah MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo, dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta budaya organisasi yang ada di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek penelitian yang dijadikan sasaran penelitian.⁶ Dalam penelitian ini sumber data penelitian menitikberatkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi kepemimpinan sebagai obyek penelitian secara akurat. Obyek penelitian terdiri dari Kepala Madrasah dan beberapa guru bidang studi, baik guru tetap yayasan (GTY) maupun guru tidak tetap (GTT).

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan dengan pemilihan informan dengan pertimbangan antara lain: (1) subyek penelitian terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan proses belajar mengajar di madrasah; (2) keterlibatan mereka dalam pengelolaan, dan proses belajar mengajar di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo telah berlangsung dan masih aktif hingga pada saat penelitian ini dilakukan. Tujuannya antara lain (1) untuk mendapatkan informasi dari setiap percabangan dan kontruksi perilaku kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs NU

⁶ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 102.

Raudlatut Tholibin Jekulo; (2) untuk merinci berbagai seluk beluk yang ada dalam temuan konteks yang unik; dan (3) untuk informasi yang menjadi dasar dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah dalam mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut

1. Observasi

Metode observasi ini merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja digunakan untuk menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada suatu kejadian itu terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan. Teknik pengumpulan data ini mengenai kenyataan yang ada di lapangan dengan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen.⁷ Observasi ini peneliti pergunakan untuk mengamati aktifitas kepala madrasah, guru dan kegiatan madrasah.

Observasi terlibat adalah observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan seperti itu juga disebut dengan teknik observasi terlibat.

Dalam observasi ini, peneliti sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan madrasah yang relevan dengan fokus penelitian dan dalam hal ini memperhatikan saran dan masukan. Selama penelitian, peneliti mengamati langsung aktifitas kepala madrasah pada saat berinteraksi dengan para guru dan pada saat kepala madrasah menerapkan dan melakukan aktifitas gaya kepemimpinan di madrasah. Selain itu peneliti juga mengadakan observasi langsung pada saat guru melakukan proses belajar mengajar.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 205

2. Interview (wawancara)

Wawancara atau Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menanyakan murid tentang keadaan rumah, atau kita menanyakan petani tentang seluk beluk pertanian, itu wawancara. Namun wawancara sebagai alat penelitian lebih sistematis.⁸ Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan teknik wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data informasi. Ada dua alasan peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu *pertama*; dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami seseorang/subyek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. *Kedua*; apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau masa sekarang dan juga masa mendatang.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subyek penelitian (kepala madrasah, dan para guru) tentang masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara peneliti dilengkapi buku catatan kecil.

Langkah-langkah wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu:

⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), 113.

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
 - b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
 - c. Mengawali atau membuka alur wawancara,
 - d. Melangsungkan alur wawancara;
 - e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
 - f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Study dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁹ Metode ini merupakan metode yang pelaksanaannya dengan jalan mengumpulkan data yang diambil dari catata-catatan yang erat hubungannya dengan obyek yang diteliti.

Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dan wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto dokumen madrasah, arsip madrasah, transkrip wawancara dan dokumen tentang sejarah madrasah dan perkembangannya. Dari semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Pengumpulan data peneliti lakukan secara terus menerus dan berakhir pada saat peneliti sudah memperoleh data lengkap tentang objek yang diteliti. Sehingga dengan demikian dianggap sudah diperoleh pemahaman terhadap bidang kajian ini.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), 202.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰ Untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian ini, akan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan konsep kriteria drajat kepercayaan ini berfungsi untuk melaksanakan inquiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Selain itu berfungsi untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan yang akan dilakukan untuk memeriksa kredibilitas hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Dengan cara ini peneliti berharap mempunyai cukup waktu untuk betul-betul mengenal situasi lingkungan, untuk melakukan hubungan baik dengan para informan di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengecek kebenaran berbagai informasi dan data yang diperoleh sampai dirasa benar.

Perpanjangan masa observasi ini dilakukan setelah waktu atau masa penelitian telah selesai. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan mengulang kembali tahap-tahap yang dilakukan sebelumnya atau melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan tujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh sebelumnya ternyata tidak benar,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 366.

maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas lagi dan mendalam, sehingga diperoleh data yang kredibel.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari civitas akademika MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo. Distorsi tersebut mungkin tidak sengaja atau kekhilafan. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan civitas akademika MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo kepada peneliti sehingga antara peneliti dan informan kunci tercipta hubungan keakraban yang baik sehingga memudahkan para civitas akademika mengungkapkan sesuatu secara transparan dan ungkapan hati yang tulus dan jujur.

b. *Triangulasi (Cross Checks)*

Triangulasi ini peneliti lakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan triangulasi akan dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi dengan sumber data, metode, dan referensi.

c. *Member Check* (Diskusi dengan Teman Sejawat)

Member check akan peneliti lakukan pada setiap akhir wawancara dengan cara mengecek ulang garis besar berbagai hal yang telah disampaikan informan berdasarkan catatan lapangan, hal ini dilakukan dengan maksud agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

2. *Keteralihan (Transferability)*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut

peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Untuk mengetahui, mengecek serta memastikan apakah hasil dari penelitian ini benar atau salah, peneliti melakukan uji ketergantungan atau dependability. Pengujian dependability ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan data dari MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo dan civitas akademiknya perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan untuk menuju suatu kepastian.

G. Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orarig lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman

tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.

Dalam penelitian kualitatif, analisa data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisa data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik analisa dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹¹ Milles dan Habermen dalam Sugiyono menganjurkan untuk menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisa data, yaitu 1) *data reduction*, 2) *data display* dan, 3) *conclusion drawing/verification*.¹²

Dalam mereduksi data, semua data lapangan sekaligus dianalisa, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data diulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisa data yang dilakukan selama pengumpulan data.

Data *display* dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh dan banyak jumlahnya dapat dikuasai dengan dipilah-pilah secara fisik dan dibuat dalam kartu dan bagan. Membuat *display* ini juga merupakan bagian dari analisis. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisa atau disimpulkan. Apabila ternyata data yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk memperbaiki sajian.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 103.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 337.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹³

Sedangkan langkah ketiga pengambilan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat masih sangat tentatif, kabur, penuh keraguan tetapi dengan bertambahnya data dan dilakukan pembuatan kesimpulan pada akhirnya akan ditemukan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Tetapi kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas tetapi setelah diteliti menjadi jelas.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 341

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 345